



Palangka Raya
Sesuai
KEREN



ABT Learning

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN SEMENTARA

Realisasi Kegiatan (per Tanggal 15 Desember 2025)

**PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA
SEKOLAH DAN GURU TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD) DAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI LINGKUNGAN DINAS
PENDIDIKAN KOTA PALANGKA RAYA**

Program Pelatihan	: Guru Garuda
Penyedia Jasa	: ABT Learning
Pengguna Jasa	: Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya
Lokasi Penyelenggaraan	: Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah
Tanggal Pelaksanaan	: 10 Nov 2025 - 9 Des 2025



RINGKASAN EKSEKUTIF

Dokumen ini menyajikan ikhtisar eksekutif atas akuntabilitas dan kinerja pelaksanaan Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah (SD dan SMP) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya bekerja sama dengan ABT Learning, dalam periode 10 November hingga 9 Desember 2025. Ringkasan ini berfokus pada analisis strategis kegiatan, hasil luaran (*output*), dan indikator dampak awal (*immediate outcome*) yang terukur.

1. Ringkasan Urgensi Program (Konteks Kinerja dan Target Kompetensi)

Program ini merespons kebutuhan mendesak Kota Palangka Raya untuk meningkatkan kompetensi 300 tenaga kependidikan (150 Kepala Sekolah dan 150 Guru):

- a. Bagi Kepala Sekolah, fokusnya adalah mentransformasi peran menjadi Pemimpin Instruksional melalui penguasaan Perencanaan Berbasis Data (PBD). Output kritisnya adalah Dokumen Rencana Strategis Peningkatan Mutu Sekolah (1 Tahun).
- b. Bagi Guru, tujuannya adalah penguasaan praktis Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), yang mencakup perancangan, pengelolaan, dan penilaian PjBL otentik. Outputnya adalah Rancangan Proyek PjBL Lengkap, yang menargetkan pengembangan Keterampilan Abad ke-21 (4C) pada siswa.

2. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan (Analisis Kegiatan)

Pelaksanaan program mengadopsi model *Blended Learning* 32 JP. Fase I Asinkronus (10-21 November) menargetkan penguasaan konsep dasar melalui LMS, di mana peserta wajib menyelesaikan 4 *Chapter* materi dan asesmen awal. Fase II Sinkronus (24 November-9 Desember) dilaksanakan di Aurilla Hotel, Kota Palangka Raya, dibagi dalam 5 *batch* paralel (60 peserta/*batch*). Sesi tatap muka ini dipimpin Fasilitator Ahli yang berbeda sesuai spesialisasi. Sifat analitis pelatihan diperkuat dengan kewajiban Kepala Sekolah membawa data Rapor Pendidikan sekolah masing-masing. Akuntabilitas proses dijamin oleh LMS melalui *Monitoring Dashboard* untuk pelacakan progres 300 peserta secara *real-time*.

3. Ringkasan Capaian Kinerja Utama (Output)

Data sementara per 15 Desember 2025 menunjukkan hasil luaran (*output*) sebagai berikut:

- a. **Partisipasi dan Kepatuhan Operasional:** Tingkat *enrollment* total mencapai 98.00% (294 dari 300 peserta). Tingkat kehadiran kumulatif sesi Tatap Muka (Fase II) rata-rata mencapai di atas 95% untuk semua kelas.
- b. **Penguasaan Pengetahuan (Post-Test):** Rata-rata skor Post-Test komposit adalah 94.48%, melampaui batas minimum kognitif (75%).
- c. **Penyelesaian Prasyarat LMS (Fase I):** Tingkat Penyelesaian 100% Modul E-Learning telah mencapai 86.73% secara komposit (255 dari 294 peserta). Akselerasi lanjutan



difokuskan untuk 45 peserta sisanya demi mencapai IKU Kelulusan Program total minimal 90%.

d. Kualitas Output Produk (Capstone Project):

- Kepala Sekolah: 96% peserta berhasil menyusun Dokumen Rencana Strategis PBD yang memenuhi standar kualitas minimal (Skor $\geq 75\%$). Dokumen dengan kualitas "Sangat Baik" (Skor $> 90\%$) mencapai 68%.
- Guru: Seluruh 145 Guru yang hadir menghasilkan Rancangan Proyek PjBL Lengkap. Seluruh rancangan (100%) menargetkan peningkatan kompetensi siswa melalui penilaian produk dan presentasi. Rumpun proyek Sains mendominasi keterlibatan kokurikuler (52%).

4. Ringkasan Capaian Kinerja Utama (Outcome)

Dampak awal program berfokus pada perubahan tingkah laku dan komitmen peserta segera setelah pelatihan.

- a. Komitmen Peningkatan Mutu (Kepala Sekolah):** Kepala Sekolah menargetkan kenaikan mutu sekolah rata-rata sebesar 34.3% secara agregat di seluruh indikator Rapor Pendidikan. Komitmen kenaikan tertinggi terjadi pada aspek Numerasi (+48.4%), menunjukkan keyakinan untuk melakukan intervensi masif.
- b. Kesiapan Implementasi PjBL (Guru):** Seluruh peserta Guru menunjukkan kesiapan yang baik hingga sangat baik dalam menyusun Rancangan Proyek PjBL. 100% rancangan dinilai layak diimplementasikan di kelas, dan seluruh rancangan telah memenuhi sintaks PjBL secara lengkap.
- c. Kualitas Penyelenggaraan:** Tingkat Kepuasan Keseluruhan Program mencapai rata-rata skor 4.74 dari 5.0, melampaui target IKU Kualitas Penyelenggaraan (≥ 4.0). Aspek Kualitas Fasilitator menerima skor tertinggi 4.85.



DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	1
DAFTAR ISI	3
BAB I: PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang Pelaksanaan Program.....	5
1.2 Maksud dan Tujuan Laporan.....	6
1.3 Ruang Lingkup Program.....	7
BAB II: PELAKSANAAN KEGIATAN	9
2.1 Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan.....	9
2.1.1 Tahap Pra-Pelatihan (Minggu ke-4 Oktober 2025).....	9
2.1.2 Tahap Implementasi Pelatihan (10 November - 9 Desember 2025).....	9
a. Fase I: Pembelajaran Daring Mandiri (Asinkronus E-Learning).....	9
b. Fase II: Pelatihan Tatap Muka (Sinkronus Workshop).....	10
2.1.3 Tahap Pasca-Pelatihan (10 Desember - 19 Desember 2025).....	11
2.2 Uraian Materi dan Metodologi.....	12
2.3 Komponen Bahan Ajar dan Instrumen Penugasan.....	18
2.3.1 Materi Ajar dan Penugasan Asinkronus (Fase E-Learning).....	18
2.3.2 Materi Ajar dan Penugasan Sinkronus (Fase Tatap Muka).....	19
2.4 Realisasi Sumber Daya (SDM dan Logistik).....	20
BAB III: EVALUASI DAN ANALISIS KINERJA	24
3.1 Data Peserta dan Tingkat Kehadiran.....	24
3.2 Analisis Kinerja Peserta Berdasarkan Kategori.....	26
3.2.1 Progres Peserta Kepala Sekolah (150 Orang).....	26
3.2.2 Progres Peserta Guru (150 Orang).....	27
3.3 Analisis Kinerja Program.....	29
3.3.1. Analisis Peningkatan Kompetensi (Indikator Kuantitatif).....	29
3.3.2. Analisis Kualitas Penyelenggaraan (Indikator Kualitatif).....	30
3.4 Analisis Hasil (Output) Program.....	32
3.4.1. Penguasaan Pengetahuan (Sumatif Post-Test).....	32
3.4.2. Penyelesaian Pembelajaran Mandiri (Sumatif LMS).....	32
3.4.3. Kualitas Keterampilan Praktis (Fase Sinkronus) Kepala Sekolah.....	32
3.4.4. Kualitas Keterampilan Praktis (Fase Sinkronus) Guru.....	33
3.5. Analisis Dampak Awal (Immediate Outcome) Program.....	39
3.5.1. Dampak Awal (Immediate Outcome) Kepala Sekolah.....	39
3.5.1. Dampak Awal (Immediate Outcome) Guru.....	42
3.6. Analisis Dampak Jangka Panjang (Future Outcome) Program.....	43
3.6.1. Analisis Dampak Jangka Panjang Kepala Sekolah.....	44
2.6.2. Analisis Dampak Jangka Panjang Guru.....	44



BAB IV: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	45
4.1 Kesimpulan.....	45
4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut.....	45
LAMPIRAN.....	46
Matriks Modul (E-Learning).....	47
Salinan Sertifikat Kelulusan.....	48
Dokumentasi Foto Kegiatan (E-Learning dan Tatap Muka).....	49
Presensi Kehadiran Peserta (Tatap Muka).....	54
Data Peserta Enrollment (E-Learning).....	55
Data Peserta dengan Penyelesaian 100% (E-Learning).....	56
Data Tugas Akhir (Capstone Project).....	57

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pelaksanaan Program

Transformasi fundamental dalam ekosistem pendidikan nasional, yang diinisiasi oleh kebijakan strategis seperti implementasi Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan data Rapor Pendidikan, menuntut adanya adaptasi kompetensi secara masif di seluruh satuan pendidikan. Pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa (*student-centered*) memerlukan intervensi terstruktur pada garda terdepan, yaitu guru dan kepala sekolah.

Pelaksanaan program ini didasarkan pada justifikasi utama untuk menutup kesenjangan antara tuntutan kebijakan baru Abad ke-21 dengan kapabilitas implementasi praktis di lapangan.

1.1.1. Urgensi Peningkatan Kapasitas Guru

Guru dituntut berevolusi dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu merancang dan mengorkestrasi pengalaman belajar berbasis proyek (*Project-Based Learning - PjBL*). Hal ini krusial untuk menumbuhkan Keterampilan Abad ke-21, khususnya 4C (Kritis, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif), yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

1.1.2. Urgensi Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah dituntut menjadi pemimpin instruksional yang visioner. Peran ini mencakup kemampuan menganalisis data Rapor Pendidikan secara komprehensif, menerjemahkannya menjadi Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang strategis, dan memimpin inisiatif inovasi untuk peningkatan mutu yang berkelanjutan di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya.

- a. **Implikasi Program:** Intervensi pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui program ini bertujuan untuk mengakselerasi pencapaian Standar Nasional Pendidikan, memastikan layanan pendidikan yang berkualitas di Kota Palangka Raya, serta menghasilkan pendidik dan pemimpin sekolah yang adaptif dan inovatif.
- b. **Dasar Hukum Penugasan dan Pelaksanaan Kegiatan:** Pelaksanaan program pelatihan ini memiliki landasan yuridis yang kokoh, sejalan dengan mandat nasional untuk peningkatan mutu sumber daya manusia pendidikan. Kerangka regulasi yang menjadi acuan utama adalah sebagai berikut:
 - **Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas):** UU ini merupakan payung hukum utama yang mengamanatkan bahwa Pemerintah (termasuk Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan) berkewajiban menjamin pengembangan dan peningkatan mutu pendidik. Keterkaitan program ini adalah pada upaya peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah secara berkelanjutan demi menjamin mutu layanan

pendidikan yang optimal bagi peserta didik, sesuai Pasal 42 dan Pasal 61 UU Sisdiknas.

- **Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:** Regulasi ini secara eksplisit mewajibkan guru untuk memiliki dan secara terus-menerus meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian). Program "Guru Garuda" ini merupakan manifestasi langsung dari upaya pemenuhan kewajiban tersebut, khususnya dalam aspek kompetensi pedagogik (PjBL) dan profesional (Kepemimpinan Instruksional berbasis data).
- **Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru:** PP ini mengatur lebih lanjut mengenai pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Pelatihan ini dikategorikan sebagai bentuk PKB yang terstruktur, bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan profesionalisme guru, sehingga secara langsung mendukung implementasi PP 74/2008.
- **Regulasi Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Rapor Pendidikan:** Regulasi terkini ini berfungsi sebagai landasan operasional dan diagnostik. Kurikulum Merdeka menetapkan perlunya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila, yang dijawab oleh Modul Guru (PjBL). Sementara itu, Rapor Pendidikan menjadi instrumen diagnostik yang mewajibkan kepala sekolah melakukan Perencanaan Berbasis Data (PBD), yang merupakan fokus utama dari Modul Kepala Sekolah. Dengan demikian, program ini berfungsi sebagai respons kebijakan yang aplikatif dan tepat sasaran.

1.2 Maksud dan Tujuan Laporan

Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) ini disusun sebagai instrumen akuntabilitas dan transparansi formal atas pelaksanaan Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah.

1.2.1. Maksud:

- a. Pertanggungjawaban Kepatuhan Kontraktual:** Memberikan pertanggungjawaban menyeluruh dan terperinci kepada Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya selaku Pengguna Jasa atas realisasi teknis dan non-teknis program, termasuk pemenuhan seluruh kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan kontrak yang mengikat.
- b. Legitimasi Dokumentasi:** Menetapkan dokumentasi resmi dan terverifikasi mengenai seluruh tahapan pelaksanaan program, capaian kinerja, serta realisasi alokasi anggaran yang telah digunakan oleh ABT Learning selaku Penyedia Jasa, sebagai basis data untuk audit internal dan eksternal.

1.2.2. Tujuan:

- a. **Pengukuran Kinerja Komparatif:** Menyajikan hasil komparatif yang terukur atas kinerja peserta, mencakup peningkatan kompetensi kognitif (skor Post-Test versus Pre-Test) dan kualitas produk akhir (Tugas Akhir) yang dianalisis secara terpisah per kategori peserta (Guru dan Kepala Sekolah).
- b. **Verifikasi Capaian Program:** Mengidentifikasi capaian *Output* (hasil langsung, misal: skor kelulusan, produk rancangan) dan *Immediate Outcome* (dampak awal, misal: kesiapan implementasi dan pembentukan PLC) program sebagai dasar penilaian dampak awal, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk keberlanjutan dampak jangka panjang.

1.3 Ruang Lingkup Program

Program pelatihan ini merupakan kemitraan strategis yang terstruktur antara Penyedia Jasa (ABT Learning) dan Pengguna Jasa (Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya), dengan lingkup yang didefinisikan secara presisi sebagai berikut:

1.3.1. Identitas Program:

- a. **Nama Program:** Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru Tingkat SD dan SMP, dengan topik sentral:
 - **Peran, Strategi, dan Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan** (untuk Kepala Sekolah): Program ini berfokus pada penguatan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Instruksional. Cakupan intinya meliputi analisis data Rapor Pendidikan untuk identifikasi masalah, penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) strategis berbasis data (PBD), dan penerapan teknik Supervisi Klinis yang bersifat dialogis dan memberdayakan guru. Kerangka kerja yang digunakan mencakup filosofi PBD, analisis akar masalah (misalnya menggunakan *Fishbone Diagram*), dan strategi implementasi Komunitas Belajar Profesional (PLC), yang ditunjang dengan simulasi praktik.
 - **Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning* - PjBL) untuk Keterampilan Abad ke-21** (untuk Guru): Program ini dirancang untuk membekali Guru SD dan SMP dengan keterampilan praktis dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang otentik. Inti pembahasannya adalah pergeseran peran guru menjadi fasilitator, metodologi merancang *Driving Question* (DQ) yang efektif, serta strategi mengelola proyek dan asesmen otentik. Tujuannya adalah memastikan guru mampu mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 (4C: *Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) pada siswa melalui proyek-proyek yang relevan, seperti Bazar Tematik dan Miniatur Jembatan Sains.
- b. **Satuan Pendidikan:** Program ini berada di bawah naungan dan pengawasan **Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah**, yang sekaligus bertindak sebagai Pengguna Jasa (Klien).
- c. **Penyedia Jasa (Konsultan):** ABT Learning (bertanggung jawab atas seluruh infrastruktur, materi, fasilitator ahli, dan sistem evaluasi).



- d. **Pengguna Jasa (Klien):** Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya (bertanggung jawab atas penyiapan peserta, perizinan, dan logistik lokal).
- e. **Lokasi dan Periode Pelaksanaan:** Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (10 November 2025 sampai dengan 9 Desember 2025)

1.3.2. Metodologi Pelatihan:

- a. Program diselenggarakan dengan pendekatan **Blended Learning** yang terstruktur, setara 32 Jam Pelajaran (JP), mengintegrasikan dua fase krusial:
 - **Fase Asinkronus (E-Learning):** Pembelajaran mandiri (10-21 November 2025) berbasis platform LMS, berfokus pada penguasaan konsep dasar dan penyelesaian *Worksheet* pra-lokakarya.
 - **Fase Sinkronus (Tatap Muka):** Lokakarya intensif yang berfokus pada praktik, simulasi, dan penyusunan produk akhir (*experiential learning*). Sesi tatap muka dilaksanakan dalam 10 *batch* terpisah selama 24 November - 9 Desember 2025 dengan rincian lokasi sebagai berikut:
 - **Lokasi Utama:** Aurilla Hotel (Jl. Adonis Samad No.232, Panarung, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111).
 - **Pembagian Ruang:** Kelas Kepala Sekolah bertempat di Meeting Room Asoka, dan Kelas Guru bertempat di Aula Tulip.
 - **Jadwal Paralel:** Pelaksanaan dibagi menjadi 5 *batch* utama, di mana Kelas Guru dan Kelas Kepala Sekolah berjalan secara paralel pada tanggal yang sama. Setiap *batch* diikuti oleh 30 (tiga puluh) peserta per kelas, sehingga total 60 peserta per *batch*:
 - Batch 1 Kepala Sekolah dan Guru (24 - 25 November 2025)
 - Batch 2 Kepala Sekolah dan Guru (26 - 27 November 2025)
 - Batch 3 Kepala Sekolah dan Guru (1 - 2 Desember 2025)
 - Batch 4 Kepala Sekolah dan Guru (3 - 4 Desember 2025)
 - Batch 5 Kepala Sekolah dan Guru (8 - 9 Desember 2025)
- b. Jumlah total peserta yang telah ditetapkan dan disahkan sebanyak **300 (tiga ratus) orang**, yang terbagi rata dalam dua kelompok sasaran spesifik, menjamin fokus dan relevansi materi:
 - **150 (seratus lima puluh) orang Guru** Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kelompok ini secara eksklusif mengikuti modul **Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning - PjBL) untuk Keterampilan Abad ke-21**.
 - **150 (seratus lima puluh) orang Kepala Sekolah** Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kelompok ini secara eksklusif mengikuti modul **Peran, Strategi, dan Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**.

BAB II: PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah dirancang secara terstruktur dalam tiga tahapan utama, terhitung sejak pra-pelatihan hingga pasca-pelatihan, memastikan siklus pengembangan kompetensi yang holistik dan terukur.

2.1.1 Tahap Pra-Pelatihan (Minggu ke-4 Oktober 2025)

Tahap ini berfungsi sebagai fondasi administratif, teknis, dan diagnostik program.

- a. **Finalisasi Data Peserta:** Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya (Pengguna Jasa) menyelesaikan proses seleksi dan menyerahkan daftar final 300 peserta yang telah disahkan melalui Surat Tugas resmi.
- b. **Penyiapan Akun LMS:** Penyedia Jasa (ABT Learning) menyiapkan dan mendistribusikan kredensial akses ke Learning Management System (LMS) untuk seluruh peserta.
- c. **Pelaksanaan Asesmen Diagnostik (Pre-Test):** Seluruh peserta wajib mengikuti Pre-Test berbasis studi kasus untuk memetakan kompetensi awal (*baseline data*) yang menjadi titik pijak pengukuran peningkatan kinerja di akhir program.
- d. **Sesi Peluncuran dan Orientasi LMS:** Kegiatan peluncuran resmi program dan orientasi LMS dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting* yang diselenggarakan oleh ABT Learning pada hari Rabu, tanggal 12 November 2025, dimulai dari pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Sesi ini dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Pendidikan, Bapak Jayani S.Pd, M.Si, didampingi oleh sambutan dari Direktur ABT Learning, Bapak Amrullah Azmi.

Orientasi LMS dijelaskan oleh Project Manager ABT Learning, Bapak Adi Mahirun S.Pd. Kehadiran total 300 peserta (150 Guru dan 150 Kepala Sekolah), bersama perwakilan Dinas Pendidikan, pada sesi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman alur belajar, navigasi platform, dan mekanisme penyelesaian tugas asinkronus.

2.1.2 Tahap Implementasi Pelatihan (10 November - 9 Desember 2025)

Tahap inti ini menggabungkan pembelajaran mandiri daring (Fase I) dengan lokakarya praktik intensif tatap muka (Fase II), setara 32 Jam Pelajaran (JP) per peserta.

- a. **Fase I: Pembelajaran Daring Mandiri (Asinkronus E-Learning)**
 - **Waktu Pelaksanaan:** 10 November - 21 November 2025.
 - **Mekanisme Teknis:** Fase ini diimplementasikan secara mandiri melalui *Learning Management System* (LMS) yang diakses peserta. Aksesibilitas dijamin 24/7 (24 jam sehari, 7 hari seminggu) untuk memfasilitasi fleksibilitas belajar sesuai jadwal masing-masing individu.

- **Kegiatan:** Pembelajaran terkonsentrasi pada 4 (empat) *Chapter* materi esensial per topik sentral (Guru/Kepala Sekolah). Setiap *Chapter* mengharuskan peserta melakukan konsumsi materi dalam bentuk video tutorial, modul interaktif, studi kasus kontekstual, dan partisipasi aktif dalam forum diskusi daring.

Kunci penyelesaian fase ini adalah pengiriman 4 (*Worksheet*) Pra-Lokakarya yang telah diisi, serta pencapaian skor minimal 80/100 pada Kuis Sumatif di akhir setiap *Chapter*, yang berfungsi sebagai verifikasi penguasaan konsep awal.

- **Tujuan:** Untuk membangun landasan pemahaman konseptual yang kokoh (keterampilan kognitif) dan memastikan keseragaman pengetahuan teoretis peserta, yang merupakan prasyarat mutlak sebelum memasuki sesi praktik intensif tatap muka (Fase II).

b. Fase II: Pelatihan Tatap Muka (Sinkronus Workshop)

- **Waktu Pelaksanaan:** 24 November - 9 Desember 2025 (total 10 hari, dibagi menjadi 5 *batch*).
- **Metodologi Teknis:** Sesi ini menerapkan pendekatan *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) dan andragogi yang intensif, mentransformasikan pengetahuan konseptual (dari Fase I) menjadi keterampilan praktis.

Fokus utamanya adalah praktik terbimbing, analisis data nyata, simulasi *role-play* (terutama untuk skenario Supervisi Klinis Kepala Sekolah), dan *peer review* produk. Seluruh sesi tatap muka ini setara dengan alokasi 16 Jam Pelajaran (JP).

- **Tujuan:** Mengembangkan kapabilitas aplikasi praktis, memvalidasi pemahaman yang diperoleh pada Fase I, dan menghasilkan produk akhir (*Capstone Project*) yang konkret dan siap diimplementasikan, dengan rincian produk sebagai berikut:
 - **Guru:** Menghasilkan produk Rancangan Proyek PjBL Lengkap dengan Strategi Penilaian yang terperinci, teruji secara kontekstual, dan siap diimplementasikan di lingkungan kelas masing-masing.
 - **Kepala Sekolah:** Menghasilkan Dokumen Rencana Strategis Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Data (1 Tahun) yang holistik, didukung oleh analisis akar masalah yang mendalam dari Rapor Pendidikan, dan siap untuk menjadi panduan kebijakan implementasi di satuan pendidikan yang dipimpin.
- **Alokasi dan Lokasi:** Dilaksanakan secara paralel di Aurilla Hotel (Jl. Adonis Samad No.232, Panarung, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111), dengan pembagian ruangan kelas Kepala Sekolah dan Guru dan jadwal setiap *batch* sebagai berikut:

Batch	Tanggal Pelaksanaan	Kelas Kepala Sekolah (30 Peserta)	Kelas Guru (30 Peserta)	Total Peserta per Batch
1	24 - 25 November 2025	Meeting Room Asoka, Aurilla Hotel	Aula Tulip, Aurilla Hotel	60
2	26 - 27 November 2025	Meeting Room Asoka, Aurilla Hotel	Aula Tulip, Aurilla Hotel	60
3	1 - 2 Desember 2025	Meeting Room Asoka, Aurilla Hotel	Aula Tulip, Aurilla Hotel	60
4	3 - 4 Desember 2025	Meeting Room Asoka, Aurilla Hotel	Aula Tulip, Aurilla Hotel	60
5	8 - 9 Desember 2025	Meeting Room Asoka, Aurilla Hotel	Aula Tulip, Aurilla Hotel	60

2.1.3 Tahap Pasca-Pelatihan (10 Desember - 19 Desember 2025)

Tahap ini merupakan fase krusial untuk evaluasi akhir, akuntabilitas kinerja, dan pengakuan formal hasil program, memastikan transparansi dan keabsahan capaian program.

- a. **Pelaksanaan Post-Test:** Seluruh peserta (300 orang) wajib mengikuti Asesmen Sumatif (Post-Test) berbasis studi kasus yang setara dengan Pre-Test. Tujuannya adalah untuk mengukur peningkatan kompetensi kognitif secara agregat, dengan target Peningkatan Rata-rata Minimal 30% dari skor *baseline* Pre-Test, sesuai Indikator Kinerja Utama (IKU) program.
- b. **Penilaian Tugas Akhir (Capstone):** Dilaksanakan penilaian objektif dan terperinci terhadap 300 dokumen produk akhir yang dihasilkan pada Fase II. Penilaian ini menggunakan rubrik yang telah ditetapkan, dengan fokus pada kualitas aplikasi praktis, sistematika, relevansi, dan potensi keterlaksanaan (*feasibility*). Nilai minimum kelulusan untuk tugas ini adalah 75/100.
- c. **Analisis Data dan Pelaporan:** Penyedia Jasa melakukan analisis data tripartit, mencakup perbandingan Pre/Post-Test, evaluasi skor Tugas Akhir, dan sintesis hasil Survei Kepuasan Peserta. Hasil analisis ini menjadi dasar penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Akhir yang komprehensif.
- d. **Penerbitan Sertifikat:** Penerbitan dan distribusi Sertifikat Kelulusan (setara 32 JP) hanya diberikan kepada peserta yang telah memenuhi seluruh 4 pilar Syarat Kelulusan Final yang non-negosiasi, yaitu: (1) Menyelesaikan 100% Fase E-Learning, (2)

Mengikuti 100% Fase Tatap Muka (Absensi), (3) Mencapai Skor Minimal 75/100 pada Post-Test, dan (4) Mencapai Skor Minimal 75/100 pada Tugas Akhir.

2.2 Uraian Materi dan Metodologi

Uraian ini mendetailkan kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan strategis kompetensi sasaran.

2.2.1. Fokus Materi Kepala Sekolah (PBD & Peningkatan Mutu)

Materi dirancang untuk mentransformasi Kepala Sekolah menjadi *Instructional Leader* yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Modul ini membahas tentang definisi kepemimpinan instruksional, filosofi Perencanaan Berbasis Data (PBD), metode analisis akar masalah (seperti *Fishbone Diagram*), tahapan supervisi klinis (pra-observasi, observasi, pasca-observasi), serta strategi implementasi Komunitas Belajar Profesional (PLC).

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapabilitas mereka dalam merumuskan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang berdampak dan menerapkan model supervisi klinis yang dialogis serta memberdayakan guru. Dilengkapi dengan studi kasus, *worksheet* analisis data, dan simulasi *role-play* supervisi, modul ini menjadi panduan reflektif sekaligus aplikatif bagi para pemimpin sekolah untuk membangun budaya reflektif dan kolaboratif serta menguatkan tata kelola mutu pendidikan yang terukur.

Detail komponen materi Kepala Sekolah (PBD & Peningkatan Mutu) dapat dilihat pada tabel berikut:

Fase I: Pembelajaran Daring Mandiri (Asinkronus E-Learning)		
Bab/Chapter 1	Kepemimpinan Instruksional & Visi Sekolah	Definisi dan Peran Kepala Sekolah sebagai Instructional Leader
		Pentingnya Kepemimpinan Berbasis Data di Sekolah
		Komponen Utama Visi Sekolah Berorientasi Mutu Berkelanjutan
		Komponen Utama Misi Sekolah Berorientasi Mutu Berkelanjutan
		Studi Kasus: Sinkronisasi Visi-Misi dengan Implementasi di Kelas
Worksheet 1	Refleksi Kepemimpinan	Peserta menjelaskan 3 tantangan mutu utama di

	& Tantangan Mutu	sekolahnya dan mendefinisikan ideal Instructional Leadership secara teoritis.
Bab/Chapter 2	Dasar-Dasar Perencanaan Berbasis Data (PBD)	Mengenal Platform Rapor Pendidikan
		Indikator Kunci Mutu Level Input
		Indikator Kunci Mutu Level Proses
		Indikator Kunci Mutu Level Output
		Filosofi Perencanaan Berbasis Data (PBD)
		Pengantar Model Membaca Data IRB (Identifikasi, Refleksi, Benahi)
		Studi Kasus: Membaca Data dengan IRB
Worksheet 2	Pra-Analisis Rapor Pendidikan	Peserta mengidentifikasi dan menjelaskan 3 indikator terendah di Rapor Pendidikan sekolahnya.
Bab/Chapter 3	Konsep Supervisi Klinis & PLC	Prinsip Supervisi Klinis (Dialogis dan Reflektif)
		Prinsip Supervisi Klinis (Memberdayakan)
		Tahapan Supervisi: Pra-Observasi
		Tahapan Supervisi: Pasca-Observasi
		Studi Kasus: Variasi Respon Guru & Diferensiasi Pendekatan dalam Supervisi Klinis
		Konsep Dasar Komunitas Belajar Profesional (PLC)
Worksheet 3	Pra-Drafting Siklus Supervisi	Peserta menjelaskan secara teoritis 3 tahapan Supervisi Klinis dan apa tujuan utama dari masing-masing tahapan tersebut.
Bab/Chapter 4	Pengelolaan Sumber Daya dan Budaya Mutu	Pengantar Pengelolaan Anggaran Berbasis Data (PBD)
		Prinsip Dasar Membangun Budaya Belajar Positif
		Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Guru
		Komunikasi Efektif dengan Komite Sekolah

		Komunikasi Efektif dengan Orang Tua Siswa
		Studi Kasus: Menjembatani Ekspektasi Komite Sekolah & Orang Tua Siswa
Worksheet 4	Pra-Identifikasi Sumber Daya dan Hambatan Budaya	Peserta menjelaskan 3 sumber daya yang bisa dimaksimalkan untuk PBD dan 3 hambatan budaya yang paling menantang di sekolah mereka.
Fase II: Pelatihan Tatap Muka (Sinkronus Workshop)		
Bab/Chapter 5	Analisis Data Mendalam & Perumusan Akar Masalah	Review dan Analisis Kritis Worksheet 2 dan 4 (Validasi Data dan Konteks)
		Teknik Membaca Data Rapor Pendidikan Level Input, Proses, Output
		Praktik Merumuskan Akar Masalah menggunakan Model Teknik Membaca Data IRB (Identifikasi, Refleksi, Benahi)
Output 1	Analisis Akar Masalah Terverifikasi	
Bab/Chapter 6	Penciptaan Rencana Aksi & Anggaran Berbasis Data	Menyusun Program Prioritas dan Target Kinerja dalam RKS/RKAS PBD
		Merancang Anggaran Berbasis Data (PBD) yang Selaras dengan Program Prioritas
		Membangun Visi & Misi Sekolah yang Berorientasi Mutu Berdasarkan Worksheet 1
Output 2	Rencana Program PBD & Anggaran 1 Tahun	
Bab/Chapter 7	Simulasi & Peningkatan Kompetensi Supervisi Klinis	Role-Playing Tahap Pra-Observasi dan Penentuan Fokus Supervisi
		Simulasi Tahap Pasca-Observasi
		Pengembangan Protokol Supervisi Klinis Personal yang Memberdayakan
Output 3	Protokol Supervisi Klinis Personal	
Bab/Chapter 8	Inovasi, PLC, dan Presentasi Komitmen Mutu	Merancang Strategi Implementasi Komunitas Belajar Profesional (PLC) spesifik
		Menggagas Inovasi Sekolah Berdasarkan Analisis

		Akar Masalah dan Budaya Mutu
		Presentasi dan Evaluasi Kritis (Peer Review) atas Rencana Aksi PBD
Output 4	Finalisasi Rencana Aksi Peningkatan Mutu	
Capstone / Final Project: Dokumen Rencana Strategis Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Data (1 Tahun)		

2.2.2. Fokus Materi Guru (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Materi dirancang untuk membekali Guru SD dan SMP dengan keterampilan praktis dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PjBL*). Tujuannya adalah agar guru memiliki kompetensi utuh untuk merancang, mengelola, dan menilai PjBL yang otentik.

Modul ini membahas tentang pergeseran peran guru dari pengajar menjadi fasilitator, perbedaan antara PjBL dan proyek biasa, cara merumuskan *Driving Question* (DQ) yang kuat, serta strategi mengelola *timeline* dan *milestone* proyek. Selain itu, modul ini menekankan pada pengembangan asesmen formatif dan sumatif, serta desain rubrik penilaian otentik untuk mengukur proses dan produk PjBL siswa.

Fokus pada pengembangan Keterampilan Abad ke-21 (4C: *Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) pada siswa melalui studi kasus spesifik (Bazar Tematik, Miniatur Jembatan Sains, Kampanye Anti-Bullying, dan Poster Budaya Lokal), *worksheet* terstruktur, serta sesi lokakarya intensif dan *role-playing*. Modul ini menjadi panduan praktis sekaligus aplikatif bagi para guru untuk mentransformasi praktik mengajar mereka menjadi lebih inovatif dan relevan dengan konteks siswa.

Detail komponen materi Guru (Pembelajaran Berbasis Proyek) dapat dilihat pada tabel berikut:

Fase I: Pembelajaran Daring Mandiri (Asinkronus E-Learning)		
Bab/Chapter 1	Fondasi Pembelajaran Abad ke-21	Pergeseran Peran: Dari Pengajar ke Fasilitator
		Membedah Keterampilan 4C: Critical Thinking
		Membedah Keterampilan 4C: Creativity
		Membedah Keterampilan 4C: Communication
		Membedah Keterampilan 4C: Collaboration
		Studi Kasus: Penerapan Keterampilan 4C

		Menghubungkan 4C dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3)
Worksheet 1	Pra-Identifikasi Kebutuhan Siswa	Peserta menjelaskan 3 aspek Keterampilan 4C yang paling kurang dikuasai siswanya dan mengaitkannya dengan 1 dimensi P3 yang relevan.
Bab/Chapter 2	Inti Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)	Apa itu Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)?
		Perbedaan Mendasar PjBL vs. Metode Proyek Biasa
		Mengapa PjBL Efektif untuk Keterampilan Abad ke-21
		Studi Kasus: Contoh PjBL yang Gagal dan Berhasil
Worksheet 2	Identifikasi Model Tepat	Peserta mengidentifikasi 3 masalah di lingkungan sekolah/kelas dan menjelaskan model pembelajaran (PjBL atau metode lain) yang paling sesuai secara teoritis untuk mengatasinya.
Bab/Chapter 3	Pra-Rancangan Konsep Asesmen PjBL &	Langkah Utama dalam Siklus PjBL
		Prinsip Merumuskan Driving Question (DQ) yang Kuat
		Menghubungkan Proyek dengan Isu Kontekstual
		Pengantar Asesmen Formatif dalam PjBL
		Pengantar Asesmen Sumatif dalam PjBL
		Pengantar Komponen Dasar Penyusunan Rubrik Penilaian
		Studi Kasus: Menyusun Driving Question, Asesmen & Rubrik untuk Proyek PjBL
Worksheet 3	Pra-Drafting Konsep PjBL	Peserta menjelaskan secara teoritis 5 komponen utama dari Proyek yang mereka bayangkan, termasuk Jenis Asesmen yang akan digunakan.
Bab/Chapter 4	Ekosistem Pendukung Proyek & Manajemen Waktu	Peran Orang Tua dalam Mendukung PjBL
		Mengenal Potensi Komunitas sebagai Mitra Sekolah

		Mengenal Potensi Industri sebagai Mitra Sekolah
		Studi Kasus: Kolaborasi Sekolah dengan Komunitas & Orang Tua dalam Proyek Lingkungan
		Prinsip Dasar Pengelolaan Waktu Proyek (Timeline & Milestones)
		Etika dan Hak Cipta Sederhana dalam Penggunaan Sumber Daya Digital
Worksheet 4	Pra-Mapping Sumber Daya Proyek	Peserta menjelaskan 3 sumber daya/mitra eksternal yang dapat dilibatkan dalam Proyek mereka dan bagaimana cara mengelola waktu proyek.
Fase II: Pelatihan Tatap Muka (Sinkronus Workshop)		
Bab/Chapter 5	Analisis Kebutuhan & Perumusan Konteks Proyek	Review dan Analisis Kritis Worksheet 1 dan 2 (Validasi Konteks Masalah)
		Penentuan Topik dan Isu Kontekstual Berbasis Masalah Nyata
		Praktik Merumuskan Driving Question (DQ) yang Kuat (Kriteria SMART)
Output 1	Perumusan DQ & Tujuan Proyek	
Bab/Chapter 6	Lokakarya Penciptaan Rancangan PjBL	Penyusunan Langkah PjBL dari Awal hingga Akhir Proyek
		Merancang Timeline Proyek yang Realistis dan Penentuan Milestone
		Identifikasi dan Pemetaan Kemitraan Berdasarkan Worksheet 4
Output 2	Rancangan Proyek Lengkap	
Bab/Chapter 7	Simulasi Fasilitasi & Pengembangan Rubrik Otentik	Role-Playing Simulasi Fasilitasi dan Teknik Bertanya Kritis
		Mendesain Rubrik untuk Keterampilan Proses (Kolaborasi, Komunikasi)
		Lokakarya Mendesain Rubrik untuk Produk Akhir Karya Siswa (Formatif & Sumatif)

Output 3	Set Lengkap Rubrik Penilaian Proyek	
Bab/Chapter 8	Manajemen Kelas & Presentasi Rencana Aksi	Mendesain Strategi Manajemen Kelas dan Mitigasi Konflik dalam Proyek
		Praktik Integrasi Teknologi Sederhana untuk Kolaborasi (Google Suite Tools),
		Presentasi, Umpan Balik Kritis, dan Finalisasi Rencana Aksi PjBL
Output 4	Finalisasi Rencana Aksi PjBL	
Capstone / Final Project: Rancangan Proyek PjBL Lengkap dengan Strategi Penilaian		

2.2.3. Realisasi Metodologi *Blended Learning*

Metodologi ini terbukti efektif dalam memadukan kedalaman konsep teoretis dengan penguatan keterampilan praktik. Integrasi antara Fase Asinkronus (16 JP) yang fleksibel dan Fase Sinkronus (16 JP) yang intensif memastikan bahwa pemahaman teoretis yang diperoleh secara daring segera diuji, divalidasi, dan diaplikasikan dalam lingkungan tatap muka yang interaktif. Hal ini secara signifikan memitigasi risiko kesenjangan antara pengetahuan dan kemampuan implementasi.

2.3 Komponen Bahan Ajar dan Instrumen Penugasan

Sub-bab ini merinci seluruh komponen materi ajar dan instrumen penugasan yang disediakan kepada peserta, dengan memisahkan kegiatan belajar mandiri dan kegiatan praktik tatap muka.

2.3.1 Materi Ajar dan Penugasan Asinkronus (Fase E-Learning)

Penyediaan materi pada fase ini bertujuan membangun fondasi konseptual peserta secara fleksibel dan terstruktur melalui Learning Management System (LMS).

- a. **Bahan Ajar:** Materi ajar yang disajikan dalam format *micro-learning* (video, modul interaktif, studi kasus kontekstual) dan diorganisasikan ke dalam 4 (empat) *Chapter* utama per topik sentral (Guru dan Kepala Sekolah). Materi ini dirancang untuk memfasilitasi penyerapan konsep secara mandiri dan memelihara konsistensi pemahaman teoretis awal.
- b. **Instrumen Penugasan Formatif (*Worksheet*):** Peserta diwajibkan menyelesaikan 4 (empat) jenis *Worksheet* yang berfungsi sebagai tugas pra-lokakarya dan dasar untuk praktik di sesi tatap muka. Instrumen ini bersifat diagnostik-formatif, menguji pemahaman peserta terhadap:
 - **Guru (Modul PjBL):** Mencakup Pra-Identifikasi Kebutuhan Siswa (*Worksheet-1*), Identifikasi Model Tepat (*Worksheet-2*), Pra-Drafting Konsep PjBL (*Worksheet-3*), dan Pra-Mapping Sumber Daya Proyek (*Worksheet-4*).

- **Kepala Sekolah (Modul PBD):** Mencakup Refleksi Kepemimpinan (*Worksheet-1*), Pra-Analisis Rapor Pendidikan (*Worksheet-2*), Pra-Drafting Siklus Supervisi (*Worksheet-3*), dan Pra-Identifikasi Sumber Daya dan Hambatan Budaya (*Worksheet-4*).
- c. **Mekanisme Evaluasi:** Dilakukan melalui Kuis Sumatif per Chapter di LMS. Pencapaian skor ambang batas kelulusan 80/100 adalah persyaratan teknis untuk membuka akses ke *Chapter* berikutnya, sehingga menjamin penguasaan konsep dasar secara berjenjang dan disiplin waktu belajar.

2.3.2 Materi Ajar dan Penugasan Sinkronus (Fase Tatap Muka)

Fase ini berfokus pada praktik, simulasi, dan penyusunan produk akhir. Produk yang dihasilkan pada fase ini menjadi basis utama Penilaian Keterampilan Praktis.

- a. **Bahan Ajar Esensial (Disiapkan ABT Learning):** Penyedia Jasa menyediakan materi inti praktik yang telah divalidasi oleh fasilitator ahli, yang berfungsi sebagai panduan dan kerangka kerja, meliputi:
- **Modul Pendalaman Praktik:** *Handout* cetak dan panduan digital yang berisi skenario simulasi, studi kasus, dan alur kerja (*flowchart*) untuk penyusunan produk *Capstone*.
 - **Lembar Kerja Simulasi:** Materi interaktif untuk praktik *role-play* Supervisi Klinis (Kepala Sekolah) dan *drafting* alur proyek (Guru).
 - **Akses Platform Kolaborasi:** Penyediaan akses ke perangkat lunak/aplikasi kolaborasi sederhana (seperti *Google Suite Tools* atau setara) untuk memfasilitasi kerja kelompok dan penyusunan dokumen final.
- b. **Data dan Bahan Baku Wajib Peserta (Disiapkan Peserta):** Keberhasilan sesi praktik sangat bergantung pada kesiapan data nyata peserta yang menjadi objek analisis:
- **Akses Data Rapor Pendidikan (Khusus Kepala Sekolah):** Kepala Sekolah wajib membawa data Rapor Pendidikan sekolahnya masing-masing, baik dalam bentuk digital maupun cetak, untuk dijadikan bahan analisis awal dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang merupakan inti dari kegiatan *workshop* ini.
 - **Rancangan Pembelajaran Awal (Khusus Guru):** Guru disarankan membawa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang sudah ada untuk direkonstruksi menjadi kerangka PjBL yang otentik.
- c. **Instrumen Penugasan Sumatif/Proyek Akhir (Capstone):** Peserta menghasilkan produk konkret yang mencerminkan kemampuan sintesis dan aplikasi konsep, yang dinilai secara objektif menggunakan Rubrik Penilaian Tugas Akhir (KAK Bab V, hlm. 24-27).
- **Guru:** Wajib menghasilkan Dokumen Rancangan Proyek PjBL Lengkap (Output 4/Capstone) yang mencakup Perumusan *Driving Question*, Rancangan Langkah PjBL, dan Set Lengkap Rubrik Penilaian Proyek.
 - **Kepala Sekolah:** Wajib menghasilkan Dokumen Rencana Strategis Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Data (Output 4/Capstone) yang mencakup Analisis Akar



Masalah, Rencana Program PBD 1 Tahun, dan Protokol Supervisi Klinis Personal.

2.4 Realisasi Sumber Daya (SDM dan Logistik)

Uraian ini memverifikasi pemenuhan kewajiban Penyedia Jasa (ABT Learning) dan Pengguna Jasa (Dinas Pendidikan) terkait infrastruktur dan SDM pelatihan.

2.4.1. Penugasan Fasilitator Ahli

Penugasan Fasilitator Ahli telah dilaksanakan dengan komposisi yang terstruktur untuk menjamin kualitas pendampingan pada setiap fase:

a. Fasilitator E-Learning (Fase I - Asinkronus):

- **Modul Guru (PjBL): Bapak Agus Sulistiono S.Pd., Gr.** Beliau adalah ASN Guru IPA dengan latar belakang Sarjana Pendidikan Kimia (Cum Laude) dan pemegang Sertifikat Pendidik (PPG Prajabatan). Rekam jejaknya sebagai Senior Master Teacher dan Senior Curriculum Designer di institusi pendidikan digital menunjukkan penguasaan mendalam dalam integrasi teknologi dan desain kurikulum inovatif, menjadikannya sosok yang tepat untuk membimbing guru dalam merancang PjBL yang modern dan terstruktur. Keahlian ini diperkuat dengan pengakuan sebagai Terbaik 1 pada Jambore GTK Hebat Provinsi Banten 2024.
- **Modul Kepala Sekolah (PBD & Mutu): Bapak Andi Gunawan, MLIS.** Beliau adalah pemimpin pendidikan dengan pengalaman praktis lebih dari dua dekade dalam mengelola institusi pendidikan berskala nasional dan internasional (Wakil Kepala Sekolah hingga Direktur Pendidikan). Pendidikan magisternya di bidang *Knowledge Management* sangat relevan dengan fokus modul pada kepemimpinan berbasis data. Statusnya sebagai Kepala Sekolah aktif dan konsultan kepemimpinan (Islamic Leadership Learning Center) menjamin bahwa beliau tidak hanya memahami teori, tetapi mampu membimbing Kepala Sekolah untuk menerjemahkan data Rapor Pendidikan menjadi Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang strategis dan berdampak.

b. Fasilitator Tatap Muka (Fase II - Sinkronus): Fasilitator ini ditugaskan untuk memimpin sesi praktik intensif pada total 5 *batch* pelatihan, dengan komposisi yang disesuaikan berdasarkan keahlian spesifik per *batch* Kepala Sekolah:

- **Kelas Guru (Batch 1 s/d 5): Bapak Agus Sulistiono S.Pd., Gr.** Bapak Agus Sulistiono adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berprofesi sebagai Guru IPA di Kota Tangerang Selatan, memegang gelar Sarjana Pendidikan Kimia (Cum Laude) dan Sertifikat Pendidik (PPG Prajabatan). Rekam jejaknya mencakup peran sebagai Senior Master Teacher dan Senior Curriculum Designer di sektor teknologi pendidikan, yang membekalinya dengan keahlian mendalam dalam integrasi teknologi dan desain kurikulum PjBL modern. Penunjukan beliau sebagai fasilitator tunggal untuk seluruh *batch* Guru diperlukan untuk menjamin konsistensi metodologi dalam mentransformasi

kerangka PjBL dari konseptual menjadi praktik yang *user-friendly* dan aplikatif, memberikan bimbingan teknis yang relevan dengan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan.

- **Kelas Kepala Sekolah (5 Batch - Rotasi Fasilitator):** Penugasan fasilitator dibagi untuk memberikan perspektif kepemimpinan yang kaya dari berbagai institusi:
 - **Batch 1 & Batch 5: Bapak Andi Gunawan, MLIS (Kepala Sekolah SMA Bakti Mulya 400 Jakarta).**

Bapak Andi Gunawan adalah pemimpin pendidikan dengan lebih dari dua dekade pengalaman manajerial strategis di institusi nasional dan internasional, dengan latar belakang Magister *Knowledge Management*. Saat ini menjabat Kepala Sekolah aktif dan konsultan kepemimpinan. Beliau ditunjuk memimpin *batch* awal dan akhir untuk memastikan konsistensi kerangka konseptual PBD dan memberikan penekanan pada sintesis akhir Dokumen Rencana Strategis. Pengalamannya sebagai Kepala Sekolah aktif di sekolah swasta berstandar tinggi memberikan wawasan manajemen mutu yang terdepan. Keahlian Utama beliau meliputi: Kepemimpinan Pembelajaran, Tata Kelola Mutu Pendidikan, Perencanaan Berbasis Data (PBD), Kepemimpinan Instruksional, *Coaching and Counseling* Guru, dan Pengembangan Profesional Guru.
 - **Batch 2: Bapak Asep Yuyun, M.Pd. (Kepala Sekolah SDN Jatipulo 08 Pagi Jakarta Barat).**

Bapak Asep Yuyun adalah Kepala Sekolah aktif di Sekolah Dasar Negeri di lingkungan perkotaan dengan pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang kepemimpinan pendidikan. Penunjukan beliau bertujuan untuk memberikan perspektif kepemimpinan operasional di tingkat SD, dengan fokus pada tantangan implementasi PBD di sekolah negeri perkotaan, serta aspek-aspek manajemen sumber daya yang kontekstual bagi kepala sekolah SD. Keahlian Utama beliau meliputi: Teknologi Pembelajaran yang inovatif, *Google Certified Trainer* dan *Education*, dan fasilitator aktif di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).
 - **Batch 3: Bapak Satriwan Salim, S.Pd., M.Si. (Koordinator Nasional Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G)) dan Ibu Rinawati, S.Pd., M.Si. (Wakil Bidang Akademik SMA Labschool Jakarta).**

Bapak Satriwan Salim, Koordinator Nasional Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G), memiliki keahlian utama dalam Perumusan Kebijakan Pendidikan Nasional, Advokasi & Tata Kelola Guru, Narasumber Ahli Legislatif, dan Pengembangan Kurikulum Holistik. Sementara itu, Ibu Rinawati, S.Pd., M.Si., Wakil Bidang Akademik SMA Labschool Jakarta, memiliki keahlian dalam Manajemen Akademik Sekolah, Peningkatan Prestasi Siswa, Strategi Pembelajaran Efektif, serta Mutu dan Evaluasi Internal Sekolah. Penunjukan kedua figur ini memberikan kombinasi pengawas kebijakan pendidikan (P2G) dan praktisi akademik tingkat

SMA, yang menghasilkan wawasan komprehensif mengenai *governance* dan mutu akademik sejalan dengan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, serta validasi kebijakan dari perspektif non-pemerintah.

- **Batch 4: Dr. Yati Suwartini, M.Pd (Kepala Sekolah SMP Labschool Jakarta) dan Dra. Metrin Evivi, M.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 41 Jakarta).**

Dr. Yati Suwartini adalah Kepala Sekolah dari sekolah model (Labschool), dan Dra. Metrin Evivi adalah Kepala Sekolah dari SMP Negeri perkotaan. Duet fasilitator dari sekolah model (Labschool) dan sekolah negeri ini memberikan panduan komparatif mengenai praktik terbaik (*best practice*) kepemimpinan instruksional di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup aspek inovasi, manajemen sumber daya, dan strategi peningkatan mutu yang dapat diadopsi secara luas. Keahlian Utama Dr. Yati Suwartini meliputi: Fasilitator Nasional Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah Unggulan & Berprestasi, Pakar Manajemen Sekolah dan Akreditasi, serta Penulis dan Peneliti Pendidikan Inovatif. Keahlian Utama Dra. Metrin Evivi meliputi: Kepala Sekolah Penggerak Berprestasi, Pakar Kurikulum dan Asesmen, Instruktur dan Narasumber Nasional, dan Penggerak MGMP dan Organisasi Guru.

2.4.2. Ketersediaan Infrastruktur Digital: Akses eksklusif ke *Learning Management System* (LMS) modern telah disediakan, termasuk layanan *helpdesk* yang mendukung kelancaran fase asinkronus (10-21 November 2025). Fasilitas LMS ini memiliki fungsi kritis dalam menjamin pembelajaran mandiri yang terstruktur, dengan rincian fitur sebagai berikut:

- Fasilitas Peserta:** Platform ini menyediakan akses 24/7 (24 jam sehari, 7 hari seminggu) ke seluruh materi digital (video, modul interaktif), forum diskusi terstruktur untuk interaksi antar peserta dan fasilitator, serta ruang unggah (*submission box*) khusus untuk pengiriman *Worksheet* Pra-Lokakarya dan Asesmen Diagnostik (Pre-Test).
- Fasilitas Pengelola (ABT Learning):** LMS dilengkapi dengan fitur *Progress Tracking* yang memungkinkan pemantauan *real-time* terhadap tingkat penyelesaian materi, skor kuis, dan kehadiran virtual peserta. Fitur ini esensial untuk menjamin bahwa peserta telah mencapai skor minimal 80/100 pada setiap kuis sub-bab, sesuai prasyarat kelulusan Fase I.
- Monitoring Dashboard:** Tersedia *dashboard* eksekutif khusus bagi Pengguna Jasa (Dinas Pendidikan) dan Project Manager untuk memonitor capaian program secara agregat. Fungsi utamanya adalah menyediakan visualisasi metrik kunci seperti tingkat partisipasi (*engagement rate*), rata-rata skor Pre-Test (sebagai *baseline*), dan persentase penyelesaian *Worksheet*. Ini memungkinkan **intervensi manajemen risiko** yang cepat jika terdapat kelompok *batch* atau individu yang menunjukkan keterlambatan signifikan dalam penyelesaian prasyarat Fase I.
- Layanan Pendukung:** Layanan *Helpdesk* teknis disediakan selama jam kerja operasional untuk mengatasi kendala akses atau fungsionalitas platform yang mungkin dihadapi oleh peserta.



2.4.3. Realitas Logistik Tatap Muka (Alat Kerja & Fasilitas Ruangan)

- a. **Penyediaan Logistik Ruangan:** Dinas Pendidikan (Pengguna Jasa) menjamin ketersediaan fasilitas ruangan (AC, proyektor, sistem audio, WiFi stabil) di Aurilla Hotel (Meeting Room Asoka dan Aula Tulip). Ruangan dipastikan memenuhi spesifikasi minimal kapasitas 35 orang dengan penataan meja yang fleksibel (U-shape atau *cluster*) untuk mendukung *experiential learning*.
- b. **Perangkat Fasilitator (Disiapkan ABT Learning):** ABT Learning menyediakan perangkat keras pendukung demonstrasi dan interaksi kelas, termasuk Proyektor LCD beresolusi tinggi, layar presentasi, sistem audio terpusat dengan minimal dua mikrofon nirkabel, *flip chart* atau *whiteboard* sebagai alat bantu visual, serta perangkat keras pendukung untuk demonstrasi materi.
- c. **Alat Kerja Wajib Peserta (Disiapkan Peserta):** Setiap peserta diwajibkan membawa Laptop/Perangkat Komputasi untuk menyusun dokumen *Capstone Project* secara digital selama lokakarya. Kesiapan perangkat ini merupakan faktor kritis untuk menunjang aktivitas analisis data dan kolaborasi digital.
- d. **Penyediaan Perangkat Pelatihan:** Setiap peserta (300 orang) menerima Training Kit eksklusif yang berisi tas pelatihan, agenda, alat tulis, dan *handout* materi cetak sebagai referensi cepat. Selain itu, peserta diberikan akses bonus ke perpustakaan digital ABT Learning yang memuat lebih dari 80 modul E-Learning tambahan untuk pengembangan profesional berkelanjutan.
- e. **Konsumsi:** Logistik konsumsi (*coffee break* 2x, makan siang 1x per hari pelatihan) menjadi tanggung jawab Pengguna Jasa dan telah direalisasikan sesuai jadwal.

BAB III: EVALUASI DAN ANALISIS KINERJA

3.1 Data Peserta dan Tingkat Kehadiran

Data ini merupakan laporan sementara dari LMS yang diekstrak **per tanggal 15 Desember 2025**, mencakup progres Fase I (Asinkronus E-Learning) dan Fase II (Sinkronus Tatap Muka). Total peserta yang ditetapkan adalah 300 orang (150 Guru dan 150 Kepala Sekolah)

3.1.1. Status Pendaftaran (Enrollment) Modul E-Learning

Kategori Peserta	Total Target Peserta	Peserta Enrollment	Peserta Tidak Enrollment	Tingkat Enrollment
Kepala Sekolah	150	149	1	99.33%
Guru	150	145	5	96.67%
Total	300	294	6	98.00%

- a. **Tingkat Penyelesaian Modul E-Learning (Fase I):** Persentase ini mengukur peserta yang telah menyelesaikan 100% progres modul E-Learning (mencakup materi dan kuis sumatif sub-bab).

Kategori Peserta	Peserta Enrollment (A)	Peserta Selesai 100% Modul (B)	Tingkat Penyelesaian (B/A)	Status
Kepala Sekolah	149	130	87.25%	Memerlukan Akselerasi Final
Guru	145	125	86.21%	Memerlukan Akselerasi Final
Total	294	255	86.73%	Memerlukan Akselerasi Final

- b. **Tingkat Kehadiran Sesi Tatap Muka (Fase II):** Data kehadiran fisik sesi tatap muka (24 November - 9 Desember 2025) disajikan per *batch* dan per kelas sebagai indikator pemenuhan pilar absensi wajib (100%).

Batch	Tanggal	Kelas	Total Peserta	Hadir	Tidak Hadir	Persentase Kehadiran
1	24 Nov	Guru	30	28	2	93.33%
		Kepala Sekolah	30	30	0	100.00%
	25 Nov	Guru	30	29	1	96.67%
		Kepala Sekolah	30	30	0	100.00%
2	26 Nov	Guru	30	30	0	100.00%
		Kepala Sekolah	30	30	0	100.00%
	27 Nov	Guru	30	30	0	100.00%
		Kepala Sekolah	30	30	0	100.00%
3	1 Des	Guru	30	29	1	96.67%
		Kepala Sekolah	30	29	1	96.67%
	2 Des	Guru	30	29	1	96.67%
		Kepala Sekolah	30	29	1	96.67%
4	3 Des	Guru	30	30	0	100.00%
		Kepala Sekolah	30	26	4	86.67%
	4 Des	Guru	30	29	1	96.67%
		Kepala Sekolah	30	26	4	86.67%
5	8 Des	Guru	30	28	2	93.33%
		Kepala Sekolah	30	29	1	96.67%

	9 Des	Guru	30	24	6	80.00%
		Kepala Sekolah	30	27	3	90.00%

3.2 Analisis Kinerja Peserta Berdasarkan Kategori

Sub-bab ini menyajikan analisis komparatif atas capaian kinerja 300 peserta berdasarkan hasil asesmen Fase I (Asinkronus).

3.2.1 Progres Peserta Kepala Sekolah (150 Orang)

a. Analisis Asesmen Kognitif (Pre-Test & Post-Test - Data Sementara):

Kepala Sekolah memulai program dengan rata-rata Pre-Test yang lebih tinggi, dan menunjukkan capaian Post-Test yang juga tinggi (sementara), mencerminkan adopsi konsep Kepemimpinan Instruksional dan PBD yang efektif.

Jenis Asesmen	Rata-Rata Skor (%)	Keterangan
Pre-Test	83.68%	Skor Awal (Baseline) sebelum Fase I dimulai.
Post-Test	96.22%	Skor Akhir (Sumatif) setelah Fase II selesai (Data Gradebook Sementara).
Peningkatan Kompetensi	12.54 p.p.	Capaian peningkatan sementara.

b. Progres Fase Asinkronus (E-Learning - Kuis Bab Sumatif Modul 'Peran, Strategi, dan Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan'):

Tingkat kepatuhan skor Kepala Sekolah konsisten melampaui ambang batas minimum 80% pada semua Kuis Bab, mengkonfirmasi penguasaan landasan filosofi PBD dan Supervisi Klinis.

Asesmen Kuis Bab	Rata-Rata Skor (%)	Status Kepatuhan (Target \geq 80%)
Kuis Bab 1	91.73%	Tercapai
Kuis Bab 2	90.96%	Tercapai
Kuis Bab 3	94.75%	Tercapai
Kuis Bab 4	95.81%	Tercapai

c. **Hasil Tugas Akhir:** Data nilai Tugas Akhir (*Capstone Project*) Dokumen Rencana Strategis PBD

Analisis ini dilakukan terhadap Rencana Kerja Sekolah (RKS) dari seluruh 5 Batch pelatihan. Penilaian didasarkan pada 4 dimensi rubrik utama sesuai KAK.

Dimensi Penilaian (Sesuai KAK)	Rata-Rata Skor	Temuan Kunci (Kekuatan & Kelemahan)
Ketajaman Analisis Berbasis Data (<i>Identifikasi Akar Masalah Rapor Pendidikan</i>)	93/100	<p>Kekuatan: Peserta dari jenjang TK/PAUD (Batch 5) menunjukkan adaptabilitas tinggi. Meskipun Rapor Pendidikan PAUD berbeda, mereka mampu menerjemahkan indikator "Kemampuan Fondasi" menjadi program konkret.</p> <p>Kelemahan: Masih ada variasi dalam penetapan target angka keberhasilan; beberapa sekolah menetapkan angka absolut (misal: 100%) yang sulit dicapai dalam 1 tahun.</p>
Kelengkapan & Keterukuran Rencana Aksi (<i>Program Prioritas & Anggaran</i>)	90/100	<p>Kekuatan: Rencana aksi semakin inovatif dan berbasis kebiasaan (<i>habit</i>). Muncul program "<i>Satu Hari Satu Soal</i>" yang membangun konsistensi latihan numerasi harian siswa tanpa membebani.</p> <p>Kelemahan: Pada jenjang TK/SD kecil, ketergantungan pada dana BOS sangat tinggi, belum terlihat diversifikasi sumber dana lain secara eksplisit di RKS.</p>
Strategi Supervisi & PLC (<i>Pemberdayaan Guru</i>)	94/100	<p>Kekuatan Utama: Konsep "Kombel" (Komunitas Belajar) dan "Supervisi Klinis" telah menjadi standar baku. Peserta bahkan merinci strategi <i>scaffolding</i> dan <i>KWL</i> dalam diskusi kombel mereka.</p>
Potensi Keterlaksanaan & Inovasi (<i>Feasibility</i>)	92/100	<p>Kekuatan: Inovasi di Batch 5 sangat menonjol pada aspek Pelibatan Orang Tua dan Manajemen Kelas Positif. Beberapa sekolah menjadwalkan <i>Parenting</i> rutin tiap 2 bulan.</p>

3.2.2 Progres Peserta Guru (150 Orang)

a. Analisis Asesmen Kognitif (Pre-Test & Post-Test - Data Sementara):

Berdasarkan data Gradebook, rata-rata skor awal (Pre-Test) menunjukkan kompetensi dasar yang solid, sementara skor Post-Test (sementara) mengindikasikan peningkatan kognitif awal setelah Fase II.

Jenis Asesmen	Rata-Rata Skor (%)	Keterangan
Pre-Test	76.11%	Skor Awal (Baseline) sebelum Fase I dimulai.
Post-Test	92.74%	Skor Akhir (Sumatif) setelah Fase II selesai (Data Gradebook Sementara).
Peningkatan Kompetensi	16.63 p.p.	Capaian peningkatan sementara (Target Akhir KAK: Minimal 30%).

b. Progres Fase Asinkronus (E-Learning - Kuis Bab Sumatif Modul 'Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Keterampilan Abad ke-21'):

Kepatuhan peserta Guru terhadap prasyarat kelulusan Fase I (skor Kuis Bab minimal 80%) menunjukkan komitmen tinggi terhadap penguasaan konsep PjBL.

Asesmen Kuis Bab	Rata-Rata Skor (%)	Status Kepatuhan (Target \geq 80%)
Kuis Bab 1	91.08%	Tercapai
Kuis Bab 2	87.27%	Tercapai
Kuis Bab 3	92.20%	Tercapai
Kuis Bab 4	93.18%	Tercapai

c. Hasil Tugas Akhir: Data nilai Tugas Akhir (*Capstone Project*) Rancangan PjBL Lengkap akan disajikan secara final dalam laporan akhir pasca-penilaian.

Analisis ini dilakukan terhadap **150 dokumen** Rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dari seluruh 5 Batch pelatihan. Penilaian didasarkan pada 4 dimensi rubrik utama sesuai KAK.

Dimensi Penilaian	Rata-Rata Skor	Temuan Kunci (Kekuatan & Kelemahan)
-------------------	----------------	-------------------------------------

Relevansi & Kontekstualisasi Proyek	94/100	<p>Kekuatan: Rancangan proyek umumnya menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan konteks nyata kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.</p> <p>Kelemahan: Pada beberapa rancangan, relevansi proyek masih bersifat umum dan belum sepenuhnya fokus, sehingga tujuan pembelajaran kurang tergambar secara spesifik.</p>
Kelengkapan & Sistematika Rancangan	88/100	<p>Kekuatan: Sebagian besar rancangan telah memuat tahapan PJBL secara lengkap dan runtut, mulai dari perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil.</p> <p>Kelemahan: Masih ditemukan rancangan yang kurang rinci pada aspek timeline dan milestones, sehingga tahapan pelaksanaan belum sepenuhnya terukur.</p>
Kualitas Asesmen Otentik	90/100	<p>Kekuatan: Rancangan proyek secara umum telah memanfaatkan asesmen autentik melalui penilaian produk, presentasi, dan observasi proses.</p> <p>Kelemahan: Pada beberapa rancangan, asesmen masih terfokus pada produk akhir, sementara penilaian proses belum didukung oleh instrumen yang terukur.</p>
Potensi Keterlaksanaan & Inovasi	87/100	<p>Kekuatan: Sebagian besar rancangan dinilai realistis untuk diimplementasikan di kelas dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, ketersediaan sumber daya, dan karakteristik peserta didik.</p> <p>Kelemahan: Unsur inovasi pada sebagian rancangan masih bersifat variasi aktivitas, belum sepenuhnya menunjukkan pendekatan baru atau pemanfaatan teknologi secara strategis.</p>

3.3 Analisis Kinerja Program

3.3.1. Analisis Peningkatan Kompetensi (Indikator Kuantitatif)

Analisis komposit (gabungan Guru dan Kepala Sekolah) atas peningkatan kompetensi kognitif (Pengetahuan Dasar) diukur melalui perbandingan rata-rata skor Pre-Test dan Post-Test (Data Sementara).

- a. **Perbandingan Skor Kognitif Komposit:** Perbandingan antara skor Pre-Test (Asesmen Diagnostik) dan Post-Test (Asesmen Sumatif) seluruh peserta (N=300) menunjukkan efektivitas transfer pengetahuan yang signifikan.

Jenis Asesmen	Rata-Rata Skor Komposit (N=300)	Keterangan
Pre-Test	79.895%	Kompetensi awal yang menjadi acuan (<i>baseline</i>).
Post-Test	94.48%	Capaian kognitif sementara pasca Fase II.
Peningkatan Skor Mutlak	14.585 p.p.	Peningkatan kognitif rata-rata seluruh peserta (Post-Test - Pre-Test).

- b. **Pencapaian IKU Kenaikan Kompetensi:** Indikator Kinerja Utama (IKU) KAK menetapkan target minimal 30% peningkatan kompetensi kognitif. Berdasarkan data sementara:

Metrik Kinerja	Target IKU KAK	Capaian Sementara (Per 9 Des 2025)	Status Pencapaian
Peningkatan Skor Kognitif	Minimal 30%	14.585 p.p.	Memerlukan Akselerasi (14.585 p.p. < 30%)

Analisis: Meskipun peningkatan skor mutlak sebesar 14.585 p.p. adalah substansial, capaian ini belum mencapai target IKU 30%. Analisis pendahuluan menunjukkan bahwa tingginya skor *baseline* (Pre-Test rata-rata 79.895%) secara agregat berpotensi menyebabkan *ceiling effect*, di mana ruang untuk peningkatan persentase skor menjadi terbatas. Capaian ini akan dinilai kembali setelah seluruh proses penilaian *Capstone Project* selesai, yang merupakan indikator keterampilan yang lebih komprehensif.

3.3.2. Analisis Kualitas Penyelenggaraan (Indikator Kualitatif)

Tingkat kepuasan peserta (Guru dan Kepala Sekolah) akan diukur melalui survei pasca-pelatihan, dengan IKU yang menargetkan skor minimal 4.0 dari skala 5.0. Analisis ini mencakup aspek Fasilitator, Materi, dan Logistik Pelatihan.

Berdasarkan hasil survei yang dikumpulkan pasca-Fase II (Tatap Muka) per 9 Desember 2025, tingkat kepuasan peserta terhadap kualitas penyelenggaraan program secara keseluruhan menunjukkan capaian yang sangat tinggi dan melampaui target IKU (4.0/5.0).

a. Sebaran Overview Hasil Survei

Survei menunjukkan adanya konsensus kuat di antara peserta (Kepala Sekolah dan Guru) bahwa kualitas Fasilitator dan kesesuaian Materi Konseptual merupakan aspek yang paling

memuaskan. Fasilitator ahli yang merupakan praktisi aktif dan memiliki keahlian spesifik (seperti PBD dan PjBL) dinilai sangat relevan dan memberikan pengalaman belajar yang inspiratif ("perfect", "sangat menyenangkan dan bermanfaat").

b. Rekapitulasi Rata-rata Kepuasan (Skala 1.0 - 5.0)

Kategori Penilaian	Rata-Rata Skor Komposit	Target IKU	Status Pencapaian
Kualitas Fasilitator	4.85	≥ 4.0	Tercapai Penuh
Kualitas Materi & Kesesuaian Konsep	4.78	≥ 4.0	Tercapai Penuh
Dukungan Logistik & Penyelenggaraan	4.60	≥ 4.0	Tercapai Penuh
Kepuasan Keseluruhan Program	4.74	≥ 4.0	Tercapai Penuh

Berdasarkan Tabel Rekapitulasi Rata-rata Kepuasan, program "Guru Garuda" berhasil memenuhi dan melampaui seluruh Indikator Kualitas Penyelenggaraan yang ditetapkan dalam KAK (Target IKU ≥ 4.0).

- **Pencapaian Kepuasan Menyeluruh (IKU Tercapai Penuh):** Dengan rata-rata skor keseluruhan 4.74 dari 5.0, program ini berhasil mendapatkan validasi positif dari peserta, menegaskan efektivitas metodologi *Blended Learning* dan kualitas sumber daya yang disediakan ABT Learning.
- **Kekuatan Kualitas Fasilitator:** Aspek Kualitas Fasilitator menerima skor tertinggi (4.85). Hal ini menggarisbawahi kesuksesan strategi penunjukan fasilitator yang merupakan praktisi aktif (Kepala Sekolah/Guru Penggerak) dengan keahlian spesifik di bidang PBD dan PjBL, sesuai dengan kebutuhan praktik peserta di lapangan.
- **Relevansi Materi Tinggi:** Skor tinggi pada Kualitas Materi (4.78) menunjukkan bahwa materi yang dibawakan relevan dan aplikatif, terutama karena fokusnya pada praktik nyata seperti analisis data Rapor Pendidikan dan perancangan *Capstone Project*.
- **Dukungan Logistik Optimal:** Dukungan Logistik dan Penyelenggaraan mencapai skor 4.60, mengonfirmasi bahwa fasilitas tempat pelaksanaan (Aurilla Hotel) dan manajemen operasional (termasuk penyediaan perangkat dan konsumsi) telah berjalan optimal.
- **Area Perbaikan (Manajemen Waktu):** Meskipun kepuasan tinggi, umpan balik kualitatif menyarankan perbaikan pada manajemen waktu pelaksanaan sesi Tatap Muka untuk memastikan jadwal harian berjalan lebih sinkron, sebuah masukan yang perlu diintegrasikan ke dalam perbaikan operasional program selanjutnya.

c. Kesimpulan Analisis Kualitatif

- **Pencapaian Mutu Program Tinggi:** Skor rata-rata kepuasan keseluruhan (4.74/5.0) secara signifikan melampaui IKU Kualitas Penyelenggaraan (Minimal 4.0), menegaskan keberhasilan ABT Learning dalam menghadirkan program yang relevan dan berkualitas tinggi.
- **Fasilitator sebagai Kekuatan Utama:** Aspek Fasilitator mencatatkan skor tertinggi (4.85), memvalidasi strategi penunjukan praktisi dan Kepala Sekolah aktif (rotasi fasilitator Kelas Kepala Sekolah) yang memberikan kedalaman wawasan praktis kepada peserta.
- **Isu Manajemen Waktu Minor:** Umpan balik kualitatif menunjukkan adanya isu minor terkait manajemen waktu pelaksanaan, dengan beberapa saran agar jadwal yang telah ditetapkan “*sinkron antara jadwal dan kegiatan*” dan pelaksanaan “*sesuai dengan jadwal*”. Meskipun skor logistik tetap tinggi, aspek ini perlu dicatat sebagai area perbaikan operasional di masa mendatang.

3.4 Analisis Hasil (Output) Program

Hasil kuantitatif program berfokus pada luaran langsung (*output*) yang dihasilkan oleh 300 peserta di akhir Fase II, serta capaian minimal pada Fase I.

3.4.1. Penguasaan Pengetahuan (Sumatif Post-Test)

Rekapitulasi rata-rata skor Post-Test. Peningkatan skor Post-Test sebesar 14.585 p.p. menunjukkan keberhasilan transmisi pengetahuan konseptual selama fase *blended learning*. Nilai mutlak Post-Test komposit sebesar 94.48% telah melampaui batas minimum kognitif (75%), namun total peningkatan IKU masih memerlukan akselerasi.

3.4.2. Penyelesaian Pembelajaran Mandiri (Sumatif LMS)

Persentase peserta yang berhasil menyelesaikan 100% progres modul E-Learning (Fase I) merupakan pilar wajib kelulusan. Berdasarkan data sementara:

- a. Tingkat Penyelesaian Kepala Sekolah: 87.25% (130 dari 149 *enrollment*).
- b. Tingkat Penyelesaian Guru: 86.21% (125 dari 145 *enrollment*).
- c. Tingkat Penyelesaian Komposit: 86.73% (255 dari 294) Capaian sudah mendekati IKU Kelulusan Program (90%).

3.4.3. Kualitas Keterampilan Praktis (Fase Sinkronus) Kepala Sekolah

Seluruh 149 Kepala Sekolah yang hadir menghasilkan Dokumen Rencana Strategis Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Data (1 Tahun).

Output utama pelatihan ini adalah dokumen RKS yang berkualitas. Berdasarkan verifikasi menggunakan rubrik penilaian terhadap dokumen tugas akhir, tingkat kelayakan dokumen adalah sebagai berikut:

- a. **Kualitas Dokumen "Sangat Baik" (Skor > 90): Sebanyak 68% Peserta.** Dokumen ini memiliki analisis akar masalah yang tajam, solusi yang inovatif (seperti Klinik Numerasi, Peer Coaching), dan penganggaran yang sangat rinci dan realistis.
- b. **Kualitas Dokumen "Baik" (Skor 75 - 89): Sebanyak 28% Peserta.** Dokumen sudah memenuhi standar kelulusan, memiliki benang merah yang jelas antara masalah di Rapor Pendidikan dan solusi yang ditawarkan.
- c. **Kualitas Dokumen "Cukup" (Skor < 75): Sebanyak 4% Peserta.** Memerlukan revisi minor, terutama pada penentuan target angka yang terlalu ambisius atau kurangnya detail pada jadwal pelaksanaan kegiatan.

Kesimpulan Output: Secara kumulatif, **96% peserta** berhasil menyusun dokumen perencanaan berbasis data yang memenuhi standar kualitas minimal (Skor ≥ 75). Hal ini mengindikasikan efektivitas pendampingan fasilitator dalam menerjemahkan data Rapor Pendidikan menjadi rencana aksi.

3.4.4. Kualitas Keterampilan Praktis (Fase Sinkronus) Guru

Seluruh 145 Guru yang hadir pada Fase II menghasilkan Rancangan Proyek PjBL Lengkap.

a. Bidang Studi

Berdasarkan analisis terhadap rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang disusun oleh peserta dalam 5 batch, berikut bidang studi yang terintegrasi dalam pelaksanaannya.

	KATEGORI	BIDANG STUDI	PERSENTASE
BATCH 1	GURU KELAS	Bahasa Indonesia	20%
		IPA	20%
		Matematika	13%
		PPKn	20%
		Seni Budaya & Prakarya	20%
	GURU LAINNYA	PJOK	7%
	TOTAL	100%	
BATCH 2	GURU KELAS	Matematika	12%
		Seni Budaya & Prakarya	22%

		PPKn	22%
		Bahasa Indonesia	22%
		IPA	22%
	TOTAL		100%
BATCH 3	KATEGORI	BIDANG STUDI	PERSENTASE
	GURU KELAS	Bahasa Indonesia	21%
		IPA	17%
		PPKn	17%
		Seni Budaya & Prakarya	17%
		Matematika	8%
		IPS	8%
	GURU LAINNYA	Muatan Lokal	4%
		Pendidikan Agama Islam	4%
		PJOK	4%
TOTAL		100%	
BATCH 4	BIDANG STUDI		PERSENTASE
	Bahasa Indonesia		22%
	Informatika		18%
	PPKn		17%
	IPA		14%
	Seni Budaya & Prakarya		13%
	Matematika		4%
	IPS		4%
	Muatan Lokal		4%
	Pendidikan Agama		4%
	TOTAL		100%
	BATCH 5	BIDANG STUDI	

	Bahasa Indonesia	20%
	PPKn	19%
	IPA	15%
	Seni Budaya & Prakarya	15%
	IPS	15%
	Informatika	8%
	Pendidikan Agama	4%
	Matematika	4%
	TOTAL	100%

Melalui hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa: Bidang studi peserta didominasi oleh mata pelajaran kontekstual dan lintas disiplin, khususnya lingkungan hidup dan literasi digital, yang sangat relevan dengan pendekatan PjBL.

b. Bidang Studi Kokurikuler

Berdasarkan analisis terhadap rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang disusun oleh peserta pada 5 batch, keterlibatan kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam empat rumpun proyek, yaitu tematik, sains, sosial, dan muatan lokal.

RUMPUN PROYEK	PERSENTASE
TEMATIK	4%
SAINS	52%
SOSIAL	28%
MUATAN LOKAL	16%
TOTAL	100%

Keterangan:

- Rumpun proyek tematik adalah proyek PjBL yang dirancang dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema besar
- Rumpun proyek sains adalah proyek PjBL yang menitikberatkan pada konsep IPA/IPAS, STEM, lingkungan hidup, dan teknologi terapan.

- Rumpun proyek sosial adalah proyek PjBL yang berfokus pada penguatan karakter, nilai, kewargaan, dan interaksi sosial.
- Rumpun proyek muatan lokal adalah proyek PjBL yang secara eksplisit mengintegrasikan kearifan lokal, budaya daerah, potensi lingkungan setempat, dan identitas lokal.

Melalui pengklasifikasian rumpun proyek di atas, dapat disimpulkan bahwa: Rumpun proyek sains mendominasi keterlibatan kokurikuler (52%), yang tercermin pada proyek-proyek berbasis lingkungan, eksperimen sederhana, dan pemecahan masalah nyata di sekitar siswa. Selanjutnya, rumpun sosial menyumbang 28%, dengan fokus pada penguatan karakter, literasi digital, etika sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Rumpun muatan lokal sebesar 16% menunjukkan konsistensi guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal, budaya daerah, serta potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sementara itu, rumpun tematik murni muncul sebesar 4%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar proyek telah berkembang melampaui pendekatan tematik umum menuju pembelajaran yang lebih kontekstual dan spesifik.

Temuan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah mampu memanfaatkan PjBL sebagai wahana penguatan pembelajaran intrakurikuler melalui kegiatan kokurikuler yang terintegrasi, relevan, dan berdampak langsung pada pengembangan kompetensi siswa.

c. Durasi Waktu PjBL

Berdasarkan analisis terhadap rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang disusun oleh peserta dalam 5 batch, durasi rerata proyek PjBL dan waktu outcome adalah sebagai berikut.

	DURASI PROYEK	PERSENTASE
	BATCH 1	1 Minggu
2 Minggu		20%
3 Minggu		20%
4 Minggu		20%
TOTAL		100%
	DURASI PROYEK	PERSENTASE
	BATCH 2	1-2 Minggu
2-3 Minggu		33%
4 Minggu		34%

	TOTAL	100%
BATCH 3	DURASI PROYEK	PERSENTASE
	2 Minggu	40%
	3 Minggu	20%
	4 Minggu	40%
	TOTAL	100%
BATCH 4	DURASI PROYEK	PERSENTASE
	2 Minggu	20%
	3 Minggu	20%
	4 Minggu	40%
	5 Minggu	20%
	TOTAL	100%
BATCH 5	DURASI PROYEK	PERSENTASE
	4 Minggu	80%
	5 Minggu	20%
	TOTAL	100%

Berdasarkan analisis durasi proyek PjBL peserta dalam 5 batch, dapat disimpulkan bahwa:

Sebagian besar proyek (54%) dirancang dengan durasi di atas 3 minggu, yang menunjukkan kecenderungan guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang berkelanjutan dan mendalam. Proyek berdurasi 2–3 minggu mencakup 38%, yang mencerminkan durasi ideal untuk eksplorasi dan produksi siswa. Sementara itu, proyek berdurasi di bawah 2 minggu hanya sebesar 8%, menunjukkan bahwa pendekatan PjBL jangka sangat pendek relatif jarang digunakan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pelatihan PjBL telah berhasil mendorong guru untuk merancang proyek dengan durasi yang proporsional, kontekstual, dan selaras dengan tujuan pembelajaran, sekaligus menyesuaikan tingkat kompleksitas proyek dengan jenjang dan kebutuhan peserta didik.

d. Target Peningkatan Kompetensi Siswa (Sumatif)

Berdasarkan analisis terhadap rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang disusun oleh peserta dalam 5 batch, target peningkatan kompetensi siswa (sumatif) adalah sebagai berikut.

BATCH 1	BENTUK PROYEK	PERSENTASE
	Produk	100%
Presentasi	100%	
Laporan / Portofolio	80%	
Observasi Sikap	80%	
Keterkaitan ke Rapor	60%	
BATCH 2	BENTUK PROYEK	PERSENTASE
	Produk	100%
Presentasi	100%	
Laporan / Portofolio	60%	
Observasi Sikap	100%	
Keterkaitan ke Rapor	40%	
BATCH 3	BENTUK PROYEK	PERSENTASE
	Produk	100%
Presentasi	100%	
Laporan / Portofolio	100%	
Observasi Sikap	100%	
Keterkaitan ke Rapor	80%	
BATCH 4	BENTUK PROYEK	PERSENTASE
	Produk	100%
Presentasi	100%	
Laporan / Portofolio	60%	
Observasi Sikap	100%	
Keterkaitan ke Rapor	80%	

BATCH 5	Produk	100%
	Presentasi	100%
	Laporan / Portofolio	80%
	Observasi Sikap	80%
	Keterkaitan ke Rapor	40%

Berdasarkan analisis target peningkatan kompetensi siswa (sumatif) proyek PjBL dalam 5 batch dapat disimpulkan bahwa:

- Seluruh rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah menargetkan peningkatan kompetensi siswa secara konsisten melalui penilaian produk dan presentasi, yang tercermin dari capaian 100% pada seluruh batch.
- Observasi sikap menjadi komponen asesmen yang kuat, terutama pada Batch 2, Batch 3, dan Batch 4 yang mencapai 100%, serta pada Batch 1 dan Batch 5 (80%).
- Penggunaan laporan atau portofolio sebagai asesmen sumatif menunjukkan variasi antar batch. Batch 3 menonjol dengan ketercapaian 100%, sementara batch lainnya berada pada rentang 60–80%.
- Keterkaitan hasil PjBL dengan penilaian rapor masih menjadi tantangan utama. Persentase keterkaitan rapor berada pada rentang 40–80%, dengan capaian tertinggi pada Batch 3 dan Batch 4 (80%), dan terendah pada Batch 2 dan Batch 5 (40%).

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa guru telah mampu merancang asesmen sumatif PjBL yang beragam, autentik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek sinkronisasi hasil proyek dengan sistem penilaian rapor agar implementasi PjBL semakin utuh dan berdampak berkelanjutan.

3.5. Analisis Dampak Awal (Immediate Outcome) Program

Dampak awal berfokus pada perubahan tingkah laku dan komitmen peserta segera setelah pelatihan.

3.5.1. Dampak Awal (Immediate Outcome) Kepala Sekolah

Total 300 Dokumen *Capstone Project* (Rancangan PjBL/Rencana Strategis) telah terkumpul (hingga 10 Desember 2025) dan siap menjadi panduan implementasi di sekolah masing-masing, menunjukkan bahwa peserta memiliki instrumen kerja yang konkret.

Tingkat komitmen peserta yang diukur dari kriteria "Potensi Keterlaksanaan" Tugas Akhir (penilaian akan diintegrasikan dengan skor *Capstone Project*).

a. Kesiapan Kepala Sekolah dalam Dokumen Rencana Strategis PBD

Dampak awal diukur melalui "Komitmen Implementasi", yaitu selisih antara kondisi *baseline* (data rapor pendidikan saat ini) dengan *target* kinerja yang dicanangkan sekolah untuk satu tahun ke depan.

b. Profiling Baseline: Kondisi Awal Rapor Pendidikan Peserta

Tabel berikut menggambarkan "titik awal" rata-rata peserta sebelum intervensi program dilakukan. Data ini diambil dari lampiran Rapor Pendidikan yang tertera dalam RKS peserta.

Aspek Prioritas	Rata-Rata Skor Awal (Baseline)	Kategori Predikat	Persentase Sekolah di Bawah Kompetensi Minimum
Kemampuan Numerasi	48.50	Kurang (Merah)	78%
Kemampuan Literasi	55.20	Sedang (Kuning)	45%
Karakter	58.90	Sedang (Kuning)	32%
Kualitas Pembelajaran	60.10	Sedang (Kuning)	40%
Iklim Keamanan	68.00	Baik (Hijau)	15%

Analisis Baseline: Data validasi menunjukkan bahwa **Numerasi** adalah area dengan rapor merah terbesar (rata-rata skor 48.50), di mana 78% sekolah peserta berada di bawah kompetensi minimum. Hal ini menjadi justifikasi kuat mengapa intervensi pelatihan ini sangat krusial.

c. Peta Prioritas Perbaikan dalam RKS

Berdasarkan analisis frekuensi pada dokumen RKS, berikut adalah distribusi pemilihan program prioritas oleh sekolah:

Prioritas Masalah Utama	Persentase Pemilih	Fokus Intervensi Dominan dalam RKS
Kemampuan Numerasi	45%	Penguatan domain Aljabar, Geometri, serta Data & Ketidakpastian melalui alat peraga konkret.

Kemampuan Literasi	25%	Strategi membaca intensif (<i>Guided Reading</i>), pembenahan pojok baca, dan bedah buku.
Karakter & Kebinekaan	20%	Program pembiasaan positif, toleransi, dan pencegahan perundungan (TPPK).
Kualitas Pembelajaran	10%	Manajemen kelas, disiplin positif, dan penerapan asesmen formatif.

d. Analisis Komitmen Peningkatan Skor (Baseline vs Target)

Tabel ini membandingkan posisi *baseline* dengan target yang ingin dicapai dalam 1 tahun ke depan (Tahun Ajaran 2025/2026). Angka *Delta* dan *Persentase* menunjukkan tingkat optimisme dan komitmen peserta untuk berubah.

Indikator Prioritas	Rata-Rata Skor Awal (Existing)	Rata-Rata Target (Komitmen 1 Tahun)	Delta Peningkatan (Poin)	Persentase Kenaikan Komitmen	Analisis Realisme Target
Numerasi	48.50	72.00	+23.50	+48.4%	Sangat Progresif. Sekolah berkomitmen melakukan lompatan kualitas tertinggi di aspek ini melalui intervensi masif.
Literasi	55.20	78.50	+23.30	+42.2%	Signifikan. Target ini didukung oleh program konkret seperti "15 Menit Baca" dan pembenahan perpustakaan.

Karakter	58.90	75.00	+16.10	+27.3%	Realistis. Peningkatan karakter dinilai lebih bertahap melalui proses pembiasaan (habitulasi).
Kualitas Pembelajaran	60.10	80.00	+19.90	+33.1%	Optimis. Didorong oleh aktivasi Komunitas Belajar (Kombel) dan Supervisi Klinis yang intensif.
Iklm Keamanan	68.00	82.00	+14.00	+20.6%	Terukur. Dengan pembentukan TPPK sesuai regulasi, sekolah yakin dapat mempertahankan rasa aman.

Analisis Deskriptif Dampak Awal: Data di atas menunjukkan lonjakan komitmen kinerja yang signifikan. Rata-rata peserta menargetkan kenaikan mutu sekolah sebesar 34.3% secara agregat di seluruh indikator.

- **Komitmen Tertinggi (+48.4%):** Terjadi pada aspek **Numerasi**. Ini membuktikan bahwa pelatihan berhasil membangun kepercayaan diri Kepala Sekolah bahwa numerasi dapat ditingkatkan secara drastis dengan strategi yang tepat (seperti permainan matematika dan pembelajaran kontekstual), bukan hal yang mustahil.
- **Pergeseran Paradigma:** Target tinggi ini tidak disertai dengan permintaan anggaran infrastruktur besar, melainkan melalui **optimalisasi SDM** (Pelatihan Guru Internal dan Kombel), yang menunjukkan efisiensi tata kelola.

3.5.1. Dampak Awal (Immediate Outcome) Guru

Berdasarkan tugas akhir 150 peserta pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru: Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Keterampilan Abad 21 dalam 5 batch diperoleh data:

BATCH 1	KESIAPAN GURU	PERSENTASE
----------------	----------------------	-------------------

	Sangat Siap	80%
	Siap	20%
	Perlu Pendampingan	0%
BATCH 2	KESIAPAN GURU	PERSENTASE
	Sangat Siap	80%
	Siap	20%
	Perlu Pendampingan	0%
BATCH 3	KESIAPAN GURU	PERSENTASE
	Sangat Siap	40%
	Siap	60%
	Perlu Pendampingan	0%
BATCH 4	KESIAPAN GURU	PERSENTASE
	Sangat Siap	60%
	Siap	40%
	Perlu Pendampingan	0%
BATCH 5	KESIAPAN GURU	PERSENTASE
	Sangat Siap	60%
	Siap	40%
	Perlu Pendampingan	0%

Melalui hasil asesmen kesiapan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Seluruh peserta pelatihan (guru) menunjukkan kesiapan yang baik hingga sangat baik dalam menyusun rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Tidak terdapat guru yang berada pada kategori Perlu Pendampingan di seluruh batch, yang menandakan bahwa 100% rancangan layak diimplementasikan di kelas. Seluruh rancangan telah memenuhi sintaks PjBL secara lengkap, terutama pada perumusan konteks masalah, perancangan tahapan proyek, serta penggunaan penilaian proses dan produk.

3.6. Analisis Dampak Jangka Panjang (Future Outcome) Program

Dampak jangka panjang program bersifat laten dan hanya dapat diukur melalui penelitian tindak lanjut pasca-program.

3.6.1. Analisis Dampak Jangka Panjang Kepala Sekolah

Perubahan tata kelola sekolah, ditandai dengan peningkatan skor pada Rapor Pendidikan di tahun berikutnya. Dampak jangka panjang program bersifat laten dan diharapkan muncul pada tahun ajaran berikutnya sebagai akumulasi dari implementasi RKS.

- a. **Transformasi Tata Kelola Sekolah:** Sekolah bertransformasi menjadi organisasi berbasis data (*data-driven organization*), di mana setiap rupiah anggaran BOS dibelanjakan untuk menyelesaikan masalah spesifik di Rapor Pendidikan (seperti membeli alat peraga numerasi), bukan keinginan subjektif.
- b. **Kemandirian Profesional Guru:** Terbentuknya ekosistem belajar mandiri melalui Komunitas Belajar (Kombel) yang aktif. Guru tidak lagi menunggu instruksi dinas untuk berinovasi, tetapi rutin melakukan Refleksi Pembelajaran dan saling berbagi praktik baik.
- c. **Peningkatan Skor SPM Daerah:** Secara agregat, komitmen kenaikan skor dari 150 sekolah ini akan berkontribusi langsung pada peningkatan Indeks Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Kota Palangka Raya secara signifikan pada Rapor Pendidikan Daerah tahun 2026.

2.6.2. Analisis Dampak Jangka Panjang Guru

Peningkatan penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di kelas (diukur melalui supervisi dinas pasca-pelatihan).

- a. **Dampak pada Praktik Pembelajaran Guru:** Guru secara konsisten menerapkan PjBL atau pembelajaran berbasis masalah/proyek pada mata pelajaran yang diampu.
- b. **Dampak pada Kompetensi Profesional Guru:** Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang asesmen autentik (produk, proses, dan sikap).
- c. **Dampak pada Budaya Belajar di Sekolah:** Terbentuknya budaya kolaborasi guru melalui komunitas belajar (Kombel) atau MGMP/KKG berbasis praktik PjBL.
- d. **Dampak pada Kompetensi dan Karakter Siswa:** Siswa menunjukkan peningkatan pada keterampilan abad ke-21 (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas).
- e. **Dampak pada Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Orang tua dan/atau masyarakat terlibat dalam proyek pembelajaran (sebagai narasumber, mitra, atau audiens hasil proyek).
- f. **Dampak pada Keberlanjutan Program Sekolah:** PjBL terintegrasi dalam perencanaan sekolah jangka menengah (RKS/RKAS).

Rekomendasi Skema Pengukuran Jangka Panjang: Disarankan agar Dinas Pendidikan melaksanakan survei tindak lanjut (*tracer study*) dalam 6-12 bulan untuk memverifikasi implementasi Rencana Aksi dan dampaknya terhadap perubahan praktik di lapangan.



Palangka Raya
Sangat
KEREN



ABT Learning

BAB IV: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah Tingkat SD dan SMP "Guru Garuda" telah dilaksanakan secara keseluruhan sesuai Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan kontrak, menggunakan metodologi *Blended Learning* yang terstruktur. Terdapat pemenuhan yang sangat baik pada aspek operasional dan kehadiran fisik, namun capaian IKU kognitif dan penyelesaian prasyarat Fase I memerlukan perhatian khusus.

a. Kepatuhan Operasional dan Partisipasi (Sangat Baik):

- Tingkat *Enrollment* peserta mencapai **98.00%** (294 dari 300 peserta).
- Tingkat Kehadiran Kumulatif sesi Tatap Muka (Fase II) tergolong tinggi, rata-rata mencapai di atas **95%** untuk semua kelas, mengonfirmasi komitmen peserta dan kelancaran logistik pelaksanaan di Aurilla Hotel.

b. Capaian Kognitif (Memerlukan Akselerasi):

- Rata-rata skor Post-Test komposit (94.48%) menunjukkan penguasaan materi konseptual yang sangat kuat, dengan peningkatan skor mutlak sebesar **14.585 p.p.** dari Pre-Test (79.895%).
- Meskipun demikian, capaian ini berada di bawah target Indikator Kinerja Utama (IKU) Kenaikan Kompetensi minimal 30%, yang diindikasikan sebagai *ceiling effect* karena tingginya skor *baseline*.

c. Kepatuhan Prasyarat Kelulusan LMS (Perlu Penguatan):

- Penyelesaian 100% Modul E-Learning (Fase I) masih berada di **86.73%** secara komposit (130 Kepala Sekolah dan 125 Guru telah selesai), sehingga upaya akselerasi final perlu difokuskan pada penyelesaian sisa prasyarat ini sebelum penetapan kelulusan akhir.

4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan analisis sementara capaian kinerja program, Penyedia Jasa (ABT Learning) mengajukan rekomendasi strategis sebagai berikut:

- Fokus pada Penyelesaian Prasyarat Kelulusan:** Dinas Pendidikan, melalui Project Manager, perlu segera mengintensifkan komunikasi dengan 45 peserta yang belum menyelesaikan 100% modul E-Learning (Fase I). Dukungan teknis dan waktu tambahan harus dialokasikan untuk menyelesaikan sisa prasyarat ini guna menjamin IKU Tingkat Kelulusan Program (Target 90%) tercapai.
- Verifikasi Kualitas Output Produk:** Memastikan proses penilaian 294 Dokumen *Capstone Project* (Rancangan PjBL dan Dokumen Rencana Strategis PBD) diselesaikan secara objektif dan tepat waktu sesuai rubrik KAK, mengingat kualitas produk ini adalah indikator paling krusial untuk mengukur keberhasilan alih keterampilan praktis.
- Rekomendasi Skema Pengukuran Dampak Jangka Panjang:** Diusulkan agar Dinas Pendidikan mengalokasikan anggaran dan mekanisme untuk pelaksanaan *Tracer Study*



Palangka Raya
Sangat
KEREN



ABT Learning

(studi pelacakan) dalam 6-12 bulan ke depan. Fokus *tracer study* harus mencakup verifikasi implementasi Rencana Strategis PBD di sekolah dan pengamatan langsung (supervisi) atas praktik PjBL yang dirancang oleh Guru, sebagai validasi nyata pencapaian *Future Outcome* program.



LAMPIRAN

Matriks Modul (E-Learning)

Data Sementara Per 9 Desember 2025

Course overview



Peran, Strategi, dan Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

public free NO DRIP FEED

Students
173

Videos
27

Total video duration
138 min

Learning Units
72

85.92%
Avg score

39.31%
Success Rate

Total study time
1547 hrs

Avg time to finish
626 min

Social interactions
8

Certificates issued
99



Course overview



Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Keterampilan Abad ke-21

public free NO DRIP FEED

Students
164

Videos
37

Total video duration
121 min

Learning Units
92

77.12%
Avg score

27.61%
Success Rate

Total study time
1417 hrs

Avg time to finish
554 min

Social interactions
2

Certificates issued
76



Tautan Detail Statistik Modul Guru (E-Learning)

https://drive.google.com/file/d/1GHDdqj7YuNiGs7kTiLxFUTqW4mWXWf-Z/view?usp=drive_link

Tautan Detail Statistik Modul Kepala Sekolah (E-Learning)

https://drive.google.com/file/d/1TmNI2fCE878loUFvpjaWyidosrh6jTZZ/view?usp=drive_link



Salinan Sertifikat Kelulusan



SERTIFIKAT

**PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH & GURU
DINAS PENDIDIKAN PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA**

No: /GG/PKY/XI/2025

Dengan Bangga Diberikan Kepada

Yang Berhasil **LULUS** dengan Predikat **SANGAT BAIK** pada Pelatihan:

**Peran, Strategi, dan Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
32 JP (Jam Pelajaran)**

Palangka Raya,

Mengetahui,

Jayani, S.Pd., M.Si.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya

Menyetujui,

Amrullah Azmy, M.Psi., Psikolog

Direktur Utama ABT Learning



SERTIFIKAT

**PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH & GURU
DINAS PENDIDIKAN PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA**

No: /GG/PKY/XI/2025

Dengan Bangga Diberikan Kepada

Yang Berhasil **LULUS** dengan Predikat **SANGAT BAIK** pada Pelatihan:

**Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Keterampilan Abad ke-21
32 JP (Jam Pelajaran)**

Palangka Raya,

Mengetahui,

Jayani, S.Pd., M.Si.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya

Menyetujui,

Amrullah Azmy, M.Psi., Psikolog

Direktur Utama ABT Learning



Dokumentasi Foto Kegiatan (E-Learning dan Tatap Muka)

Tautan Lengkap Dokumentasi

https://drive.google.com/drive/folders/16jxSKhUegO5i8C6dYgBFen5lygw-xeHV?usp=drive_link

1. Batch 1 (24 - 25 November)



2. Batch 2 (26 - 27 November)



3. Batch 3 (1 - 2 Desember)



4. Batch 4 (3 - 4 Desember)



5. Batch 5 (8 - 9 Desember)





Palangka Raya
KEREN



ABT Learning

Presensi Kehadiran Peserta (Tatap Muka)

Tautan Lengkap Presensi Kehadiran

https://drive.google.com/drive/folders/1J7bHDwAZMNI7-xf7_UH-WVsyCITjVhBD?usp=drive_link



Palangka Raya
KEREN



ABT Learning

Data Peserta *Enrollment* (E-Learning)

Tautan Data Peserta Enrollment Modul Kepala Sekolah (E-Learning)

https://drive.google.com/file/d/1D1avpZ0wGMPsxKLpubCcQbk9TrTfqrbZ/view?usp=drive_link

Tautan Data Peserta Enrollment Modul Guru (E-Learning)

https://drive.google.com/file/d/14C71C_pS_R5caoP8XQMCswJwvLHWLs1/view?usp=drive_link



Palangka Raya
KEREN



ABT Learning

Data Peserta dengan Penyelesaian 100% (E-Learning)

Tautan Data Peserta dengan Penyelesaian 100% Modul Kepala Sekolah (E-Learning)

https://drive.google.com/file/d/1boLrALSiY3BPNudXcffl8zkOH_O6Q_ax/view?usp=drive_link

Tautan Data Peserta dengan Penyelesaian 100% Modul Guru (E-Learning)

https://drive.google.com/file/d/1VasYskL5Ut_SqEggTxZky14LtkiixTc_/view?usp=drive_link



Data Tugas Akhir (Capstone Project)

Tautan Data Peserta Kepala Sekolah (RKS Strategis Berbasis Data)

https://drive.google.com/drive/folders/1ksprEJhi4ARXTg2U2Pg2griFRQZWxGFt?usp=drive_link

Tautan Data Peserta Guru (Konsep PjBL)

https://drive.google.com/drive/folders/1t2HQ7LBi5oRYzM6YDH9cFSKAySFzvUna?usp=drive_link